



## Edukasi Covid-19 terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung dalam Rangka peringatan Hari AIDS Sedunia

<sup>1</sup>Rio Ady Erwansyah, <sup>1</sup>Aesthetica Islamy, <sup>2</sup>Nursalam

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.1, Kedung Indah, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia 66224

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Lanjut, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60115

\*Corresponding Author e-mail: [rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id](mailto:rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id)

Received: Maret 2022; Revised: Maret 2022; Published: Maret 2022

**Abstrak:** Covid-19 saat ini tengah melanda di seluruh dunia. Dengan adanya kasus Covid-19 ini seakan berita mengenai kasus Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) tenggelam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Tulungagung dalam rangka peringatan Hari AIDS Sedunia terkait dengan bahaya Covid-19. Pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi ODHA di Tulungagung. Sasaran edukasi ini adalah sejumlah 32 peserta. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pre dan post test. Hasil menunjukkan bahwa peserta yang telah menerima edukasi ada peningkatan pengetahuan mengenai covid-19 terhadap orang dengan HIV/AIDS. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini memberikan pengetahuan mengenai Covid-19 dan pemahaman masyarakat tentang status kesehatan yang baik. Kegiatan sosialisasi ini memberikan efek positif kepada ODHA di masa pandemi Covid-19 ini.

**Kata Kunci:** Covid-19, Edukasi, HIV/AIDS

### ***Covid-19 Education for People With HIV/AIDS in Tulungagung Regency in Commemoration of World AIDS Day***

**Abstract:** Covid-19 is currently sweeping across the world. With the Covid-19 case, it seems as if the news about the Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) case has sunk. This activity aims to educate People Living with HIV/AIDS (PLWHA) in Tulungagung Regency in commemoration of World AIDS Day related to the dangers of Covid-19. This community service is intended for PLWHA in Tulungagung. The target of this education is a total of 32 participants. The stages applied in the implementation of this service are divided into preparation, implementation and evaluation. The method of data collection is done by pre and post-test. The results show that participants who have received education have increased knowledge about COVID-19 for people with HIV/AIDS. These educational and outreach activities provide knowledge about Covid-19 and public understanding will provide good health status. This socialization activity has a positive effect on PLWHA during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Covid-19, education, HIV/AIDS

**How to Cite:** Erwansyah, R. A. ., Islamy, A. ., & Nursalam, N. (2022). Edukasi Covid-19 terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung dalam Rangka peringatan Hari AIDS Sedunia. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 47–55. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.667>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.667>

Copyright© 2022 Erwansyah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## LATAR BELAKANG

Covid-19 saat ini tengah melanda di seluruh dunia (Djalante et al., 2020; Hiscott et al., 2020; Mian & Khan, 2020; Phan, 2020). Pandemi Covid-19 berkembang dari Wuhan ke seluruh Cina dan merambah keseluruh dunia (Lipsitch et al., 2020), tidak

terkecuali Indonesia (Adelayanti, 2020; Susilo et al., 2020). Covid-19 menyebabkan banyak kematian karena penderita mengalami kegagalan sistem pernafasan (Elsoukkary et al., 2021; Gibson et al., 2020; Li & Ma, 2020; Santus et al., 2020; Tanaka et al., 2021; Zaim et al., 2020). Angka kematian di dunia diperkirakan akan terus meningkat dari tahun 2019-2021 (Rasjid et al., 2021), bahkan hingga tahun 2022 ini. Banyak upaya dilakukan untuk menghentikan pandemi ini. Indonesia mengambil beberapa kebijakan untuk menghentikan penularan Covid-19, seperti lockdown lokal dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berskala (Syuhada et al., 2021).

Adanya kasus Covid-19 ini seakan berita mengenai kasus Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) tenggelam. HIV/AIDS adalah masalah serius (Kartono, 2011). Di dunia masalah HIV/AIDS semakin meningkat dan merupakan masalah kesehatan yang masih sering terjadi sehingga mengancam kehidupan manusia (Kharsany & Karim, 2016). Saat ini HIV/AIDS merupakan penyakit yang tersebar luas di dunia. Bahkan di Indonesia sendiri, masalah HIV/AIDS cukup mendapat perhatian karena Indonesia merupakan negara terbuka (Erwansyah & Audilla, 2022). Indonesia memiliki salah satu epidemi HIV dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Kematian terkait AIDS di Indonesia belum turun dan meningkat secara signifikan sejak 2010. Tingkat infeksi HIV tetap tinggi dan meningkat pada populasi kunci yang terkena dampak. Para ahli memberikan perspektif berbasis bukti di lapangan tentang tantangan yang dihadapi Indonesia. Mereka banyak membahas apa yang diperlukan untuk mengadopsi pendekatan kesehatan masyarakat yang disesuaikan yang mengatasi tantangan khusus konteks, menghadapi hambatan struktural dan heterogenitas epidemi HIV yang berkembang saat ini (Gedela et al., 2020).

Orang yang hidup dengan HIV memiliki banyak masalah kompleks dalam kehidupan mereka. Masalah internal menyangkut bio-psiko-sosial-spiritual. Selain itu, masalah eksternal menyangkut pandangan dan sikap orang lain terhadap dirinya sendiri. Pandangan negatif dari orang lain yang terbentuk sejak lama akan memberikan stigma buruk bagi penderita HIV. Stigma masyarakat memiliki pengaruh besar, tidak hanya mempengaruhi warga negara tetapi juga petugas kesehatan (Nursalam et al., 2019). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini memberikan rasa kepanikan terhadap ODHA (Chenneville et al., 2020; Mirzaei et al., 2021; Saeed et al., 2020), dikarenakan masih minimnya edukasi mengenai Covid-19 terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Hal di atas yang mendasari pengabdian masyarakat ini dilakukan, sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi Covid-19 kepada orang dengan HIV/AIDS. Pengabdian ini juga dilakukan sebagai peringatan dalam rangka hari AIDS sedunia. ODHA memiliki kerentanan yang lebih beresiko terhadap Covid-19 sehingga perlu dilakukan edukasi tentang bagaimana cara pencegahan penularan agar ODHA terhindar dari Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Tulungagung dalam rangka peringatan Hari AIDS Sedunia terkait dengan bahaya Covid-19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan persiapan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua sumberdaya yang diperlukan dapat tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan. Tahap persiapan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Persiapan

No	Kegiatan	Mitra	Waktu
1	Koordinasi rencana keg antar Lembaga	STIKes Utama Abdi Husada KPA Tulungagung	Agustus 2021
2	Pengajuan Pendanaan	STIKes Utama Abdi Husada	September 2021
3	Sosialisasi kegiatan	STIKes Utama Abdi Husada KPA Tulungagung	Oktober 2021
4	Penyusunan Bahan Edukasi	STIKes Utama Abdi Husada KPA Tulungagung Prof Dr Nursalam, M.Nurs (Hons)	Oktober 2021

Tahap kedua yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan, pelaksanaan pengabdian melibatkan banyak pihak mitra, keterlibatan mitra diperhitungkan sesuai dengan keperluan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga semua pihak dapat berjalan dan bekerja dengan nyaman. Tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tahapan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Mitra	Waktu
1	Menentukan sasaran	KPA Tulungagung	Oktober 2021
2	Pembagian Tim	-	November 2021
3	Serimonial peringatan Hari AIDS Sedunia	Masyarakat Umum Pengguna jalan	Desember 2021
4	Edukasi Covid 19 Pada ODHA	ODHA	Desember 2021

Tahap ketiga yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah evaluasi, evaluasi diukur dari hasil Pre-test dan Post-test. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada Agustus-Desember 2021 di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung dengan sasaran ODHA di Kabupaten Tulungagung sebanyak 35 ODHA. Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Metode ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran pengetahuan peserta mengenai Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung dengan metode tatap muka dan sasaran kegiatan adalah ODHA yang berjumlah 35 orang. Peserta edukasi melakukan protokol kesehatan dengan ketat. Dokumentasi kegiatan ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan pengabdian dalam bentuk edukasi Covid-19 kepada ODHA

Menurut Workplace Dimensions (2022) setidaknya terdapat 6 keuntungan metode tatap muka dalam suatu pelatihan, yaitu *Pertama*, Manusia adalah pembelajar multidimensi yang kompleks. Perilaku manusia itu kompleks. Umumnya, kita tidak suka membuat perubahan pada perilaku kita – terutama jika itu akan membuat kita tidak nyaman dalam prosesnya, bahkan jika itu bermanfaat bagi kita dalam jangka panjang. Untuk memasang kebiasaan dan keterampilan baru – biasanya tujuan dari pelatihan yang kami lakukan – Anda perlu melibatkan semua pelajar di berbagai tingkatan secara artistik. Itu sering sulit ketika semua orang duduk di depan layar. Fasilitator yang baik memberikan pelatihan tatap muka dapat menangkap kelompok dalam 20 menit pertama dari setiap sesi. Mereka ahli dalam memahami perilaku manusia, 'membaca ruangan', menantang pelajar dengan cara yang membantu mereka memperluas pemikiran mereka, dan memberi setiap pelajar apa yang mereka butuhkan untuk mendapatkan hasil maksimal dari sebuah sesi.

*Kedua*, Pelatihan tatap muka mendorong interaksi pribadi. Pelatihan tatap muka dirancang untuk memanfaatkan keramahan alami manusia. Kedalaman dan kualitas percakapan tidak tertandingi dalam pelatihan tatap muka. Percakapan lebih kaya dan memungkinkan dialog 'saat ini' antara peserta, jauh dari salah tafsir yang dapat terjadi secara online. Bekerja dengan rekan-rekan dalam kehidupan nyata, didukung oleh fasilitator langsung dalam lingkungan pelatihan tatap muka, juga memberi kami umpan balik instan (baik verbal maupun non-verbal) yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih kaya.

*Ketiga*, Pelatihan tatap muka memberikan tingkat penyelesaian yang lebih baik. Melakukan kualifikasi atau pelatihan melalui pengiriman online menguntungkan mereka yang dapat duduk, menonton, dan mengetik – seringkali untuk jangka waktu yang lama. Sementara ini berhasil untuk beberapa, pelajar lain mungkin memiliki hambatan dengan bahasa, tulisan, atau teknologi – atau kombinasi. Fasilitator yang memberikan pelatihan tatap muka dapat dengan cepat mengubah nada, contoh atau penjelasan yang digunakan, dan jenis penilaian dan kegiatan yang diperlukan, berdasarkan kebutuhan peserta di ruangan – seringkali pada saat itu, berdasarkan apa yang dilakukan fasilitator mengamati. Bagi orang lain – terutama jika mengikuti kursus terakreditasi dalam jangka waktu lama – disiplin diri untuk menyelesaikan program online menjadi faktor. Ini adalah risiko keuangan bagi organisasi jika pelajar tidak menyelesaikan pelatihan mereka, serta kehilangan kesempatan untuk mempelajari pengetahuan baru untuk menciptakan perubahan yang diperlukan. Sebuah studi oleh National Center for Student Equity in Higher Education mengamati tingkat penyelesaian siswa pendidikan tinggi dan menemukan hanya 44% pelajar online yang menyelesaikan studi mereka, dibandingkan dengan 77% siswa di kampus.

*Keempat*, hasil lebih cepat dan fokus intens. Pembelajaran online dapat diposisikan sebagai 'lebih cepat' dan lebih nyaman namun ini bergantung pada orang-orang Anda yang benar-benar menemukan waktu untuk melakukan pekerjaan dan menyelesaikan penilaian yang diperlukan. Ketika Anda melatih orang-orang secara tatap muka dan meluangkan waktu untuk berinvestasi agar mereka berada di dalam ruangan, ada lebih sedikit gangguan dan kemungkinan partisipasi, penyelesaian, dan retensi yang lebih tinggi. Peserta didik dalam lingkungan pelatihan tatap muka bisa mendapatkan 'di zona' dan memberikan 100% perhatian mereka pada program, yang mengarah ke hasil yang lebih sukses.

*Kelima*, penilaian terintegrasi. Peserta dengan kualifikasi terakreditasi yang disampaikan hanya secara online sering kali memberikan umpan balik bahwa sulit untuk menyelesaikannya. Biasanya mereka perlu menyelesaikan penilaian untuk

setiap unit, sering kali menunjukkan kompetensi yang sama berulang-ulang seperti yang berulang di unit yang berbeda. Ini berarti mereka harus berbuat lebih banyak, tanpa manfaat belajar tambahan. Jika seorang siswa memiliki pertanyaan, mereka mungkin harus menunggu jawaban, sedangkan pelatihan tatap muka memberikan kedekatan, sehingga proses belajar tidak terganggu. Dalam lingkungan pelatihan tatap muka, penilaian terpadu berarti fasilitator dapat menilai peserta didik satu kali untuk kompetensi yang kemudian dapat diterapkan di semua unit, menghasilkan pengurangan waktu dan duplikasi, tanpa mengorbankan kualitas penilaian.

*Keenam*, dinamika kelompok ditingkatkan secara langsung. Untuk organisasi, pelatihan tatap muka dapat menjadi peluang membangun tim. Ini memungkinkan Anda untuk 'menyerbuk silang' orang-orang dari organisasi Anda atau memberi tim kerja sebuah platform untuk bekerja sama untuk berkolaborasi di lingkungan yang berbeda, jauh dari gangguan di tempat kerja. Juga mengejutkan betapa orang-orang Anda akan belajar dari (dan tentang) satu sama lain saat mereka membawa wawasan dan pengalaman mereka ke ruang pelatihan.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa pelatihan secara langsung/luring ataupun daring relative sama dampaknya. Disimpulkan bahwa aktivitas online dan tatap muka dapat menghasilkan tingkat kinerja akademik yang sama, tetapi siswa lebih suka melakukan aktivitas tertulis secara online tetapi terlibat dalam diskusi secara langsung. Pengembang kursus dapat bertujuan untuk menyusun kelas sehingga peserta dapat memperoleh manfaat dari fleksibilitas pembelajaran online, dan keterlibatan yang lebih besar yang dialami dalam diskusi tatap muka (Kemp & Grieve, 2014). Dalam masa pandemi, kegiatan yang tidak memungkinkan dapat dilaksanakan secara luring maka dapat diganti dengan kegiatan daring (Gherheş et al., 2021). Jika dilakukan secara luring, maka protokol kesehatan harus diterapkan, salah satunya menggunakan hand sanitizer (Suswati & Maulida, 2020).

Kegiatan edukasi ini menggunakan media leaflet dan dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tanya jawab. Materi edukasi tidak hanya membahas tentang Covid-19 saja, namun mengenali dari berbagai jenis varian Covid-19 yang berkembang saat ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan peserta akan meningkat. Kegiatan ini dilakukan juga secara outdoor atau ruang terbuka, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan peringatan hari AIDS sedunia

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan masyarakat umum. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan merupakan hasil

dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Gelman, 2009).

Kegiatan edukasi ini menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta edukasi terhadap Covid-19 bagi ODHA. Sebelum diberikan materi mengenai Covid-19, para peserta diberikan selebaran yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan tentang Covid-19. Setelah peserta selesai mengisi pertanyaan pre-test, peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai edukasi Covid-19 bagi orang dengan HIV/AIDS. Saat sesi pemaparan materi berlangsung para peserta aktif mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan pemaparan materi berakhir, para peserta melakukan post-test sesuai dengan pengetahuan mereka setelah mendapatkan materi edukasi. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pengabdian ini setelah dilakukannya edukasi ada peningkatan pengetahuan para peserta yang diukur dengan cara pre dan post-test.

Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap aspek-aspek Covid-19 sebesar 15 poin. Rerata posttest adalah 87,6 atau kategori sangat baik. Hal ini memberikan gambaran positif bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta terkait dengan bahaya Covid-19 sangat baik berkat adanya kegiatan ini. Tahap evaluasi yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tahapan Evaluasi

No	Evaluasi	Pre Test	Post Test
1	Pemahaman Tentang Definisi Covid-19	72	84
2	Pemahaman Tentang Penyebab Covid-19	76	88
3	Pemahaman Tentang Cara Penularan Covid-19	78	92
4	Pemahaman Tentang Cara Pencegahan Covid-19	73	94
5	Pemahaman Tentang Cara Penangan jika terpapar Covid-19	64	80
	Rerata	72,6	87,6

Upaya memitigasi wabah Covid-19, banyak negara telah memberlakukan penguncian drastis, kontrol pergerakan, atau perlindungan di tempat pada penduduknya. Efektivitas langkah-langkah mitigasi ini sangat tergantung pada kerjasama dan kepatuhan semua anggota masyarakat. Pengetahuan, sikap, dan praktik yang dipegang orang terhadap penyakit memainkan peran integral dalam menentukan kesiapan masyarakat untuk menerima langkah-langkah perubahan perilaku dari otoritas kesehatan (Adli et al., 2022; Azlan et al., 2020).

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada peserta, karena peserta secara langsung mendapatkan informasi mengenai Covid-19 terhadap orang dengan HIV/AIDS. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan Covid-19. Kondisi ini tentu akan memberikan status kesehatan yang baik.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan efek positif kepada ODHA di masa pandemi Covid-19 ini.

## REKOMENDASI

Sebaiknya pemerintah daerah melalui dinas terkait dapat mengadopsi kegiatan ini, sehingga hasil baik dari kegiatan ini dapat dirasakan lebih luas baik oleh ODHA ataupun masyarakat umum. Hal ini mengingat bahwa masalah Covid-19 hampir dirasakan oleh hampir semua kalangan tanpa pandang bulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih pula kepada para peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelayanti, N. (2020). *UGM masters predict the spread of COVID-19 in Indonesia stopped at the end of May 2020*. News Report. <https://ugm.ac.id/en/news/19219-ugm-masters-predict-the-spread-of-covid-19-in-indonesia-stopped-at-the-end-of-may-2020>
- Adli, I., Widyahening, I. S., Lazarus, G., Phowira, J., Baihaqi, L. A., Ariffandi, B., Putera, A. M., Nugraha, D., Gamalliel, N., & Findyartini, A. (2022). Knowledge, attitude, and practice related to the COVID-19 pandemic among undergraduate medical students in Indonesia: A nationwide cross-sectional study. *PLoS ONE*, *17*(1 January), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262827>
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS ONE*, *15*(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
- Chenneville, T., Gabbidon, K., Hanson, P., & Holyfield, C. (2020). The Impact of COVID-19 on HIV Treatment and Research: A Call to Action. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(12), 4548. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124548>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, *6*, 100091. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Elsoukary, S. S., Mostyka, M., Dillard, A., Berman, D. R., Ma, L. X., Chadburn, A., Yantiss, R. K., Jessurun, J., Seshan, S. V., Borczuk, A. C., & Salvatore, S. P. (2021). Autopsy Findings in 32 Patients with COVID-19: A Single-Institution Experience. *Pathobiology*, *88*(1), 56–68. <https://doi.org/10.1159/000511325>
- Erwansyah, R. A., & Audilla, A. (2022). Perspektif ODHA terhadap stigma maaungan sosial dan peningkatan kualitas hidup di masa digital. *Care Journal*, *1*(1), 68–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i1.7>
- Gedela, K., Wirawan, D. N., Wignall, F. S., Luis, H., Merati, T. P., Sukmaningrum, E., & Irwanto, I. (2020). Getting Indonesia's HIV epidemic to zero? One size does not fit all. *International Journal of STD & AIDS*, *32*(3), 290–299. <https://doi.org/10.1177/0956462420966838>
- Gelman, S. A. (2009). Learning from others: children's construction of concepts.

- Annual Review of Psychology*, 60, 115–140.  
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.59.103006.093659>
- Gherheş, V., Stoian, C. E., Fărcaşiu, M. A., & Stanici, M. (2021). E-learning vs. Face-to-face learning: Analyzing students' preferences and behaviors. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084381>
- Gibson, P. G., Qin, L., & Puah, S. H. (2020). COVID-19 acute respiratory distress syndrome (ARDS): clinical features and differences from typical pre-COVID-19 ARDS. *The Medical Journal of Australia*, 213(2), 54-56.e1. <https://doi.org/10.5694/mja2.50674>
- Hiscott, J., Alexandridi, M., Muscolini, M., Tassone, E., Palermo, E., Soultsioti, M., & Zevini, A. (2020). The global impact of the coronavirus pandemic. *Cytokine & Growth Factor Reviews*, 53, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.cytogfr.2020.05.010>
- Kartono, R. (2011). Ketidakberdayaan (Powerlessness) Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kota Malang. *Sosio Konsepsia*, 16(3), 295–313. <https://doi.org/10.33007/ska.v16i3.807>
- Kemp, N., & Grieve, R. (2014). Face-to-face or face-to-screen? Undergraduates' opinions and test performance in classroom vs. Online learning. *Frontiers in Psychology*, 5(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01278>
- Kharsany, A. B. M., & Karim, Q. A. (2016). HIV Infection and AIDS in Sub-Saharan Africa: Current Status, Challenges and Opportunities. *The Open AIDS Journal*, 10, 34–48. <https://doi.org/10.2174/1874613601610010034>
- Li, X., & Ma, X. (2020). Acute respiratory failure in COVID-19: Is it “typical” ARDS? *Critical Care*, 24(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13054-020-02911-9>
- Lipsitch, M., Swerdlow, D., & Finelli, L. (2020). Defining the Epidemiology of Covid-19. *Defining the Epidemiology of Covid-19*, 28(1), 1–2.
- Mian, A., & Khan, S. (2020). Coronavirus: The spread of misinformation. *BMC Medicine*, 18(1), 18–19. <https://doi.org/10.1186/s12916-020-01556-3>
- Mirzaei, H., McFarland, W., Karamouzian, M., & Sharifi, H. (2021). COVID-19 Among People Living with HIV: A Systematic Review. *AIDS and Behavior*, 25(1), 85–92. <https://doi.org/10.1007/s10461-020-02983-2>
- Nursalam, N., Efendi, F., & Erwansyah, R. A. (2019). Stigma of people living with HIV/AIDS. *NurseLine Journal*, 4(2), 154–162.
- Phan, T. (2020). Genetic diversity and evolution of SARS-CoV-2. *Infection, Genetics and Evolution*, 81(February), 104260. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104260>
- Rasjid, Z. E., Setiawan, R., & Effendi, A. (2021). A comparison: Prediction of death and infected COVID-19 cases in Indonesia using time series smoothing and LSTM neural network. *Procedia Computer Science*, 179, 982–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.102>
- Saeed, F., Mihan, R., Mousavi, S. Z., Reniers, R. L. E. P., Bateni, F. S., Alikhani, R., & Mousavi, S. B. (2020). A Narrative Review of Stigma Related to Infectious Disease Outbreaks: What Can Be Learned in the Face of the Covid-19 Pandemic? . In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 11). <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fpsyg.2020.565919>
- Santus, P., Radovanovic, D., Saderi, L., Marino, P., Cogliati, C., De Filippis, G., Rizzi, M., Franceschi, E., Pini, S., Giuliani, F., Del Medico, M., Nucera, G., Valenti, V., Tursi, F., & Sotgiu, G. (2020). Severity of respiratory failure at admission and in-hospital mortality in patients with COVID-19: a prospective observational multicentre study. *BMJ Open*, 10(10), e043651. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043651>



- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Suswati, I., & Maulida, A. P. (2020). Handwashing promotion and the use of hand sanitizer as a preventative measure on the development of bacteria. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11510>
- Syuhada, K., Wibisono, A., Hakim, A., & Addini, F. (2021). Covid-19 risk data during lockdown-like policy in Indonesia. *Data in Brief*, 35, 106801. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.106801>
- Tanaka, H., Lee, H., Morita, A., Namkoong, H., Chubachi, S., Kabata, H., Kamata, H., Ishii, M., Hasegawa, N., Harada, N., Ueda, T., Ueda, S., Ishiguro, T., Arimura, K., Saito, F., Yoshiyama, T., Nakano, Y., Mutoh, Y., Suzuki, Y., ... Fukunaga, K. (2021). Clinical characteristics of patients with Coronavirus Disease (COVID-19): Preliminary baseline report of Japan COVID-19 task force, a nationwide consortium to investigate host genetics of COVID-19. *International Journal of Infectious Diseases*, 113, 74–81. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.09.070>
- Workplace Dimensions. (2022). *6 reasons for face-to-face training*. Workplace Dimensions. <https://workplacedimensions.com.au/face-to-face-training/>
- Zaim, S., Chong, J. H., Sankaranarayanan, V., & Harky, A. (2020). COVID-19 and Multiorgan Response. *Current Problems in Cardiology*, 45(8), 100618. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2020.100618>